

PENINGKATAN KETRAMPILAN AKUNTANSI DAN PEMASARAN KELOMPOK OLAHAN KERIPIK KABUPATEN SEMARANG

Pancawati Hardiningsih, Rachmawati Meita Oktaviani, Sunarto

Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Stikubank
Email: pancawati_h@yahoo.com

Abstrak: Tujuan Ipteks bagi masyarakat (IbM) untuk meningkatkan produktifitas mitra kelompok aneka keripik olahan melalui ketrampilan pencatatan keuangan untuk bisa menghasilkan laporan keuangan sederhana, meningkatkan penjualan melalui pemasaran dengan melalui *wordpress* dan kemasan yang berlabel. Metode yang digunakan untuk mewujudkan tujuan tersebut dengan kaji tindak partisipatif melalui *Forum Group Discussion (FGD)* serta pendampingan. Luaran yang dihasilkan berupa label kemasan sebagai media pemasaran, tersedianya *wordpress* kelompok keripik olahan dan meningkatnya ketrampilan para pengrajin dalam melakukan pencatatan keuangan sederhana berbasis kas pada kelompok mekar jati.

Kata kunci: pencatatan keuangan, *wordpress*, kemasan produk

PENDAHULUAN

Industri olahan aneka keripik tumpi dan aneka keripik manis merupakan bagian dari industri kecil rumahan (*home industry*) khas yang ada daerah Ungaran Kabupaten Semarang dan terbukti mampu bertahan serta berkembang cukup baik hingga saat ini. Hal ini terlihat dengan bertambahnya jumlah pengrajin keripik olahan di daerah Karangbolo tersebut. Kondisi sekarang ini, industri kecil di daerah tersebut memiliki potensi untuk berkembang menjadi lebih baik dan lebih besar karena semakin dikenal tidak hanya di wilayah Semarang namun juga sudah dikenal di luar kota Semarang.

Berkembangnya beberapa pengrajin industri kecil keripik olahan di daerah Karangbolo Ungaran Barat Kabupaten

Semarang dalam kelompok Mekar Jati beberapa pengrajin melakukan diversifikasi hasil olahan dengan berbagai ukuran, bentuk, dan jenis. Bertambahnya jumlah produksi yang dihasilkan pengrajin sering mengabaikan tidak melakukan pencatatan masalah keuangan terkait dengan belanja bahan, proses produksi sampai ke pemasaran, sehingga harga terbentuk hanya berdasarkan perkiraan. Selama ini pengrajin hanya mampu memenuhi wilayah lokal Semarang, upaya meningkatkan omzet perlu meningkatkan pemasaran melalui WEB dan perlu membuat tampilan kemasan yang menarik agar menunjukkan identitas keripik olahan khas Ungaran.

Dalam memenuhi permintaan konsumen, para pengrajin menemui beberapa kendala terkait dengan masalah pemasaran yaitu

kemasan yang digunakan masih sangat sederhana yaitu masih banyak yang menggunakan kemasan polos (belum berlabel). Akibatnya, produk yang dipasarkan relatif kurang menarik konsumen, sehingga harga relatif lebih murah. Sementara kemasan produk akan lebih menarik minat konsumen bila menggunakan label produk. Hal ini akan meningkatkan omzet produksi. Olahan keripik saat ini hanya terbatas dipasarkan langsung ke konsumen dan pedagang pasar yang berada di sekitar kompleks pasar Bandarjo Ungaran Kabupaten Semarang. Untuk memperluas pangsa pasar pengrajin perlu melakukan design ulang atas kemasan agar lebih menarik sehingga dapat meningkatkan daya jual produk. Terkait dengan pemasaran perlu upaya ekstra untuk memperkenalkan dan memasarkan aneka jenis keripik olahan melalui internet. Karena fasilitas internet sudah menjadi kebutuhan bagi masyarakat perkotaan, ternyata belum dimanfaatkan secara optimal oleh kelompok ini. Teknologi ini dapat digunakan dalam proses pemasaran produk. Para pengrajin dapat mendisplaykan keripik olahan melalui media internet mulai dari proses produksi sampai pemasaran yang dihasilkan dengan berbagai cita rasa dan ukuran kemasan dan bentuk. Sehingga diharapkan jumlah produksi meningkat maka jumlah tenaga kerja yang terserap juga akan semakin banyak, sehingga dampak peningkatan pendapatan masyarakat sekitar akan dapat dirasakan.

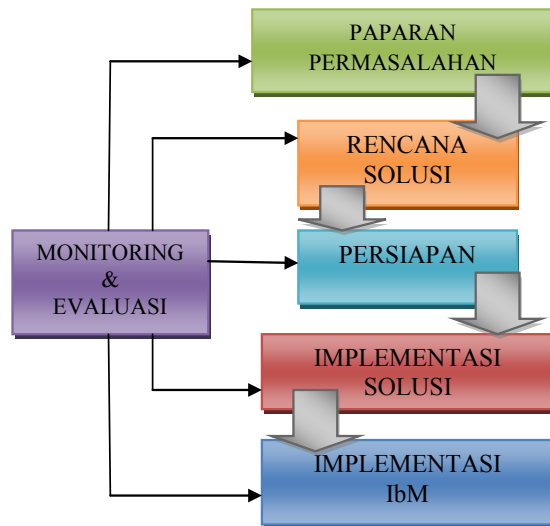
Masalah pencatatan dan pelaporan keuangan merupakan hal yang sangat penting bagi kegiatan usaha produksi maupun perdagangan. Pencatatan keuangan pada dasarnya merupakan kegiatan akuntansi untuk memberikan pertanggungjawaban atas kegiatan dagang yang dilakukan. Pertanggungjawaban ini sangat penting dalam rangka upaya mengembangkan usaha yang telah dan akan dilakukan serta untuk mengetahui omset yang diperoleh. Pada

kenyataannya sebagian besar pengrajin keripik olahan masih belum menyelenggarakan pencatatan keuangan dengan baik.

METODE

Metode pelaksanaan dalam program IbM menggunakan metode kaji tindak partisipatif pada mitra IbM. Metode ini dilakukan karena perlunya tahapan analisis situasi mitra berupa kunjungan peninjauan kondisi lapangan pada mitra Untuk menyelesaikan solusi atas permasalahan yang dihadapi pengrajin sebagai mitra dilakukan dalam bentuk rangkaian kegiatan. Dalam kegiatan tersebut diperlukan langkah-langkah atau tahap-tahap kegiatan agar apa yang diharapkan dapat tercapai sesuai harapan program ini. Urutan kegiatan diawali dengan melakukan analisis situasi melalui kunjungan lapangan, mengadakan *forum group discussion* dengan pengrajin untuk menyusun alternative solusi yang paling tepat dan selanjutnya membuat rencana kegiatan yang akan dilaksanakseperti persiapan solusi & penyusunan jadwal pelatihan, pelaksanaan pelatihan pencatatan keuangan, pelaksanaan pembuatan label kemasan, pelaksanaan pelatihan pembuatan *wordpress* berbasis internet, bimbingan & pendampingan, dan monitoring & evaluasi.

Dalam kegiatan tersebut pengrajin berperan aktif dalam mendukung pelaksanaan IbM yaitu dengan mengikuti pelatihan berkaitan dengan pencatatan keuangan sederhana berbasis kas terutama dalam pencatatan dan penyusunan laporan keuangan, pembuatan label kemasan produk, serta pelatihan pembuatan *wordpress* sebagai media pemasaran produk berbasis internet. Mengumpulkan dan mengajak pengrajin kelompok Mekar Jati sebagai peserta pelatihan yang sudah dijadwalkan dan dilaksanakan selama kurang lebih 16 jam kerja. Adapun secara ringkas alur metode IbM diilustrasikan dalam Gambar 1. sebagai berikut



Gambar 1. Diagram Alir Metode Solusi yang Digunakan pada IbM

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahap ini merupakan pelaksanaan solusi oleh tim IbM kepada pengrajin. Adapun pelaksanaan kegiatan diawali dari hasil analisis situasi dan rencana solusi mitra dilakukan pertemuan dengan para pengrajin pada tanggal 11 April 2016 jam 13.00 di Karangbolo Ungaran dalam bentuk *Forum Group Discusstion* (FGD) antara tim IbM dengan kelompok mitra. Pertemuan dihadiri 35 pengrajin. Hasil pertemuan diskusi disepakati antara mitra dan tim IbM yaitu.



Gambar 2. Forum Group Discusstion (FGD)

Selanjutnya rencana tindak terkait dengan label kemasan bahwa sebagian besar pengrajin dalam melakukan kemasan produk keripik olahan masih sangat sederhana yaitu banyak yang menggunakan kemasan polos (non label). Sehingga penjualan hanya terbatas pada pasar tertentu saja. Pengrajin belum punya suatu pengetahuan/wawasan tentang pentingnya sebuah *brand name* kemasan produk, yang merupakan identitas produk sehingga konsumen bisa lebih mengenal dan minat untuk beli dan bisa bersaing dengan produk sejenis di pasaran. Salah satu upaya untuk memperluas pangsa pasar pengrajin perlu melakukan *design* ulang atas kemasan agar lebih menarik sehingga dapat meningkatkan nilai jual. Dengan menggunakan *brand name* kemasan produk menjadikan kemasan lebih menarik yang merupakan identitas makanan khas daerah Karangbolo Ungaran Barat. Dengan menggunakan *brand name* label kemasan produk harga bisa terangkat dan bisa bersaing dengan pengrajin lain. Sehingga omzet produksi pun juga akan meningkat.



Gambar 3. Produk Unggulan Yang Dihasilkan

Sedangkan solusi pengembangan pemasaran produk terkait dengan mengenalkan konsumen tentang varian yang dihasilkan adalah jenis hasil olahan industri aneka keripik olahan maka perlu informasi yang lebih detail sebagai upaya ekstra untuk memperkenalkan

dan memasarkan aneka jenis keripik olahan. Untuk mewujudkan program tersebut tim I&M melakukan pelatihan pemasaran produk dengan membuat *wordpress* untuk kelompok Mekar Jati dan diikuti oleh beberapa pengrajin. Pelatihan dilakukan pada tanggal 13 Mei 2016



Gambar 4. Pelatihan Pemasaran Berbasis Internet Adapun hasil wordpress kelompok mekar jati sebagai berikut



The image shows the WordPress installation database configuration screen. At the top is the WordPress logo. Below it, a message reads: "Below you should enter your database connection details. If you're not sure about these, contact your host." The form contains five fields with labels and descriptions:

- Database Name:** Input field contains "wordpress". Description: "The name of the database you want to run WP in."
- User Name:** Input field contains "username". Description: "Your MySQL username"
- Password:** Input field contains "password". Description: "...and your MySQL password."
- Database Host:** Input field contains "localhost". Description: "You should be able to get this info from your web host, if localhost does not work."
- Table Prefix:** Input field contains "wp_". Description: "If you want to run multiple WordPress installations in a single database, change this."

At the bottom left, there is a "Submit" button.

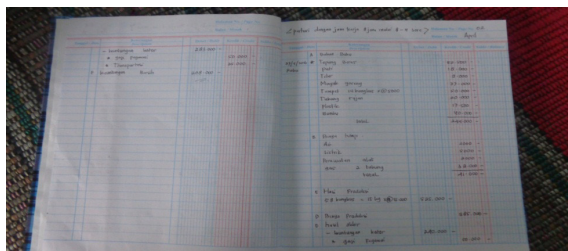
Sedangkan masalah pencatatan dan pelaporan keuangan sebagian besar para pengrajin keripik olahan masih belum diselenggarakan dengan baik. Pencatatan keuangan pada dasarnya merupakan kegiatan akuntansi untuk memberikan pertanggungjawaban atas kegiatan dagang maupun kegiatan produksi yang dilakukan.

Pertanggungjawaban ini sangat penting dalam rangka upaya mengembangkan usaha yang telah dan akan dilakukan serta untuk mengetahui omset yang diperoleh. Untuk mewujudkan tujuan tersebut tim I&M melakukan pelatihan pencatatan keuangan sederhana.



Gambar 5. Pelatihan Pencatatan Keuangan

Adapun hasil pencatatan keuangan berbasis kas harian yang dilakukan oleh pengrajin seperti gambar dibawah.



SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Usaha keripik tumpi yang berada di wilayah Kecamatan Ungaran Barat merupakan usaha turun temurun yang telah dilakukan. Usaha ini merupakan industri rumahan sebagai salah satu sumber penghidupan warga sekitar. Usaha yang dilakukan sangat perlu pembinaan, pembinaan yang dilakukan tidaklah harus diberikan oleh Dinas Pemerintah. Peran perguruan tinggi juga dapat membantu meningkatkan kemampuan para pengrajin. Peningkatan kemampuan dapat dilakukan dengan pemberian pelatihan seperti pelatihan akuntansi. Pelatihan ini dianggap penting dengan harapan pengrajin dapat memperbaiki penentuan harga pokok penjualan tumpi sehingga taraf kehidupan pengrajin menjadi semakin baik.

Saran

Peningkatan ketrampilan pengrajin sebaiknya tidak hanya tertumpu pada pelatihan akuntansi, pemasaran menggunakan media sosial seperti instragram, what ap, facebook, wordpress juga perlu dilakukan perbaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Haryono Yusuf, 2005, *Dasar-dasar STIE YKPN Yogyakarta*
Disperindag Kabupaten Semarang, *Sentra Industri Kecil Keripik*,
Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 69 Tahun 1999 tentang Label dan Iklan
Standar Akuntansi Keuangan- Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik. Mei 2009. Ikatan Akuntan Indonesia.
- Taswan, 2008, *Akuntansi Perbankan Transaksi dalam Valuta Rupiah*, Yogyakarta, UPP STIM YKPN.
- Wahana Komputer, *Membuat Toko Online dengan Wordpress dan WP E-Commerce*, PT Elex Media Komputindo, 2014
- Walter T Harrison. 2012. *“Akuntansi Keuangan- International Financial Reporting Standards”* Penerbit Erlangga.

-----<http://cugigogog.blogspot.com/mengupas-tuntas-sekitar-desain-kemasan>

-----www.x3-prima.com/desain-kemasan